

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang dapat merusak, menghancurkan dan menginfeksi sel-sel yang bekerja untuk sistem kekebalan tubuh manusia, sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah tahapan lanjutan dari HIV yang menyebabkan hilangnya kemampuan tubuh untuk melawan infeksi sehingga timbul gejala penyakit lainnya.¹

Penemuan kasus baru HIV positif di Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Data terakhir kasus HIV positif tahun 2016 (sampai dengan 31 Maret) mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2015.² Hal tersebut dapat dilihat dari data tahun 2015 bahwa jumlah HIV positif sebanyak 30.935 kasus, sedangkan data tahun 2016 sebanyak 32.711 kasus. Menurut data terakhir tahun 2016 jumlah AIDS sebanyak 7.864 kasus dan data tahun 2015 sebanyak 6.081 kasus, artinya kasus AIDS mengalami peningkatan pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015.³

Jumlah kasus HIV/AIDS di Jawa Tengah mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2012. Data tahun 2012 jumlah HIV sebesar 607 kasus sedangkan tahun 2016 sebesar 1.467 kasus. Untuk data AIDS tahun 2012 sebesar 797 kasus dan tahun 2016 sebesar 1.296 kasus.⁴ Data terakhir kasus HIV/AIDS di Kota Semarang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kasus pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014. Jumlah kasus HIV tahun 2014 sebanyak 453 kasus dan tahun 2015 sebanyak 456 kasus, sedangkan untuk kasus AIDS pada tahun 2014 sebanyak 40 kasus dan tahun 2015 sebanyak 51 kasus.⁵

Berdasarkan data tersebut, adapun kelompok populasi kunci/kelompok berisiko yang rentan dan ikut menyumbangkan angka HIV/AIDS yaitu salah satunya adalah gay.⁶ Istilah gay itu sendiri adalah sebutan untuk homoseksual laki-laki yang memiliki orientasi seksual kepada sesama laki-laki.⁷

Homoseksual adalah ketertarikan antara individu dengan jenis kelamin atau gender yang sama secara rasa romantis atau perilaku seksualnya.⁸ Hasil penelitian di Kota Kediri menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku gay adalah faktor psikologi, orientasi sesama jenis, pola asuh orang tua dan pengalaman seksual.⁹ Hasil penelitian di Kota Samarinda menunjukkan bahwa pernah menjadi korban pedofilia dapat menyebabkan terjadinya perilaku gay.¹⁰

Populasi gay di Indonesia diperkirakan akan meningkat sebesar 5% setiap tahunnya. Data Yayasan Mitra Indonesia tahun 2013 menunjukkan bahwa populasi gay sekitar 3 juta orang, sedangkan menurut data statistik tahun 2016 jumlah gay mencapai 10-20 juta orang.¹¹ Di Jawa Tengah jumlah gay berdasarkan data komunitas Gessang pada tahun 2015 sekitar 150.770 orang. Selain itu menurut data Rumah Pelangi Indonesia, jumlah gay tahun 2015 (sampai September) di Kota Semarang hampir 17.245 orang.¹²

Penularan HIV/AIDS menjadi tren baru pada komunitas gay.¹³ Kasus HIV di Indonesia meningkat 2 kali lipat pada komunitas gay dalam 20 tahun terakhir sejak Tahun 1990-2010.¹⁴ Terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2013. Data tahun 2010 sebesar 506 kasus sedangkan tahun 2013 sebesar 3.287 kasus.³ Jumlah gay dengan HIV/AIDS diperkirakan akan mencapai 153.771 orang sepanjang tahun 2016.¹³ Presentase kasus AIDS di Indonesia pada homoseksual (didalamnya termasuk gay) terjadi peningkatan pada tahun 2015 yaitu sebesar 7,4%,¹⁵ sedangkan presentase kasus AIDS tahun 2014 yaitu sebesar 5,1%.¹⁶

Hasil penelitian di Kota Semarang menunjukkan bahwa gambaran perilaku seksual berisiko HIV/AIDS pada pasangan gay yaitu berhubungan seksual melalui oral dan anal, tidak menggunakan kondom, tingginya frekuensi dalam berhubungan seksual dan tidak mau melakukan VCT.¹² Dinkes Kota Semarang mencatat bahwa penularan HIV/AIDS paling banyak melalui hubungan seksual berisiko tinggi tanpa menggunakan kondom.¹³ Hasil penelitian di Kota Surakarta menunjukkan hasil bahwa hubungan seksual yang

berisiko merupakan salah satu penularan HIV/AIDS yang paling banyak dari komunitas gay.¹⁷

Seorang gay mempunyai faktor risiko yang lebih besar tertular HIV/AIDS dibandingkan dengan laki-laki heteroseksual.¹⁸ Hubungan seksual yang lebih dari satu pasangan dan melalui seks anal merupakan perilaku seksual berisiko gay. Tingkat risiko penularan HIV melalui seks anal lebih besar daripada seks pervagina. Resiko besarnya terjadi luka atau lecet saat penetrasi.¹⁹ Pada anus terdapat bakteri yang hidup secara normal dan dapat berpotensi/berisiko menginfeksi pasangannya.²⁰

Pencegahan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan beberapa upaya yaitu pencegahan melalui hubungan seksual, melalui darah/suntik dan penularan dari ibu ke anak. Pencegahan penularan HIV melalui hubungan seksual dapat dicegah melalui yaitu tidak melakukan hubungan seksual, tidak berganti-ganti pasangan, konsisten menggunakan kondom, tidak menggunakan napza suntik, peningkatan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS.⁶ Pada dasarnya prinsip pencegahan HIV/AIDS antara heteroseksual dengan homoseksual adalah sama.

Hasil penelitian di Surakarta menunjukkan bahwa perilaku pencegahan HIV/AIDS ditentukan oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan dan ketersediaan kondom.²¹ Penelitian di Jambi menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, motivasi dan peran petugas LSM dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.²² Menurut penelitian di Bali, faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS adalah pengetahuan dan teman sebaya.²³ Hasil penelitian di Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar gay rentan terhadap HIV/AIDS dan terdapat manfaat dengan adanya pencegahan HIV/AIDS.²⁴

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa Rumah Pelangi Indonesia merupakan salah satu komunitas gay yang berada di Kota Semarang. Rumah Pelangi Indonesia terbentuk diawali saat *gathering* pertama pada 17 Mei 2009 dengan nama awal Sobat Semarang. *Founder and Chairman* komunitas mengatakan bahwa yang tergabung dan terdaftar di Group Sobat Semarang

adalah 7.054 orang. Beberapa kegiatan yang dilakukan komunitas adalah melakukan diskusi, *gathering* dan pendampingan VCT seminggu 2 kali di Puskesmas. Pada komunitas ini sudah ada yang berstatus HIV positif yaitu sebanyak 20 orang dan konsistensi penggunaan kondom juga masih rendah. Hal ini perlu menjadi perhatian bersama. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pencegahan HIV/AIDS pada komunitas gay.

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari analisis latar belakang masalah bahwa semakin meningkatnya jumlah HIV/AIDS di Indonesia setiap tahunnya merupakan hal yang harus kita perhatikan bersama. Komunitas gay termasuk populasi kunci untuk terkena infeksi HIV/AIDS. Beberapa tahun terakhir penularan HIV/AIDS menjadi tren baru dikalangan komunitas gay. Perilaku seorang atau komunitas gay tentang melakukan pencegahan HIV/AIDS ditentukan oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat, diantaranya adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan dan keyakinnya. Selain itu ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan serta *founder and chairman* juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku pencegahan HIV/AIDS. Jika ketiga faktor tersebut baik dan mendukung maka perilaku pencegahan HIV/AIDS yang dilakukan gay akan baik dan sesuai harapan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku seksual berisiko yang dilakukan gay dapat menyebabkan tertularnya HIV/AIDS. Banyak faktor sehingga bisa tertular virus tersebut diantaranya seperti tidak menggunakan kondom saat berhubungan seksual, frekuensi hubungan seksual yang tinggi serta minimnya pengetahuan tentang cara berhubungan seksual yang aman dan pencegahan HIV/AIDS. Pengetahuan, motivasi dan peran petugas LSM serta peran komunitas berperan penting dengan pencegahan HIV/AIDS pada teman-teman gay. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semua gay mengatakan bahwa HIV/AIDS sangat berbahaya dan pentingnya upaya pencegahan agar tidak tertular dengan virus HIV/AIDS. Perilaku seksual yang

bersiko sangat memprihatinkan di kalangan gay. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dirumuskan masalah “Bagaimana Pencegahan HIV/AIDS Pada Komunitas Gay ” ? (Studi Kasus pada Komunitas Rumah Pelangi Indonesia di Kota Semarang) .

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pencegahan HIV/AIDS Pada Komunitas Gay di Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a) Mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian pada Komunitas Gay di Kota Semarang.
- b) Mengetahui faktor predisposisi subjek penelitian yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan dan keyakinan terhadap pencegahan HIV/AIDS pada Komunitas Gay di Kota Semarang.
- c) Mengetahui faktor pemungkin subjek penelitian meliputi ketersediaan kondom dan keterjangkauan pelayanan kesehatan untuk mendapatkan layanan VCT pada komunitas gay di Kota Semarang.
- d) Mengetahui faktor penguat subjek penelitian meliputi pelayanan petugas kesehatan dalam memberikan layanan VCT dan dukungan *founder and chairman* untuk melakukan pencegahan HIV/AIDS pada komunitas gay di Kota Semarang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat secara praktis dan teoritis yaitu :

1. Manfaat Praktis

- a) Memperoleh pengetahuan dan memberi pengalaman nyata bagi peneliti dalam melakukan penelitian tentang pencegahan HIV/AIDS pada komunitas gay

- b) Memberikan informasi kepada *founder and chairman* komunitas gay terkait perilaku pencegahan HIV/AIDS teman-teman gay di komunitas sehingga bisa membuat program atau kegiatan tentang pencegahan HIV/AIDS di komunitas Rumah Pelangi Indonesia.
 - c) Memberikan informasi kepada pemerintah terkait tentang pencegahan HIV/AIDS pada komunitas gay dan diharapkan dapat membuat suatu program upaya pencegahan HIV/AIDS terhadap kelompok populasi yang salah satunya adalah komunitas gay dengan metode yang tepat dan sesuai sasaran. Sehingga dapat menekan angka kasus HIV/AIDS.
2. Manfaat Teoritis
- a) Dapat digunakan sebagai referensi atau bahan rujukan untuk dilakukan penelitian selanjutnya.
 - b) Diharapkan dapat menjadi informasi ilmiah yang berguna sebagai acuan untuk dijadikan evaluasi bagi institusi pendidikan agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS kepada masyarakat pada umumnya dan komunitas-komunitas seperti komunitas gay.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Daftar publikasi yang menjadi rujukan

| No | Peneliti (Th) | Judul | Jenis Penelitian | Variabel bebas dan terikat | Hasil |
|----|--|--|--|----------------------------|---|
| 1. | Nurina Dyah Larasaty (2009). ²⁴ | Memahami Perilaku Seksual Mahasiswa Gay dan Upaya Pencegahan HIV dan AIDS di Kota Semarang | kualitatif dengan metode wawancara mendalam. <i>purposive sampling</i> | - | Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden mengenai HIV/AIDS meliputi penularan HIV/AIDS, perilaku seksual berisiko, kelompok berisiko dan upaya pencegahan HIV/AIDS cukup baik, sebagian besar responden merasa dirinya rentan terhadap HIV/AIDS, semua responden berpendapat bahwa HIV/AIDS sangat berbahaya/serius, semua responden berpendapat terdapat manfaat dengan adanya upaya pencegahan HIV/AIDS, sebagian besar responden mengaku mengalami hambatan dalam upaya pencegahan |

| No | Peneliti (Th) | Judul | Jenis Penelitian | Variabel bebas dan terikat | Hasil |
|----|--|--|---|---|--|
| | | | | | HIV/AIDS, sebagian besar responden memutuskan untuk melakukan upaya pencegahan HIV/AIDS atas dasar dorongan dari diri sendiri, dan perilaku seksual responden sangat berisiko terkena HIV/AIDS. |
| 2. | Titi Haerana, Muslimah (2015). ²² | Hubungan Pengetahuan, Sikap, Motivasi dan Peran Petugas LSM terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Komunitas GWL Jambi | Penelitian kuantitatif dengan metode <i>cross sectional</i> , menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> | Variabel Bebas: Pengetahuan, Sikap, Motivasi dan Peran Petugas LSM Variabel terikat : Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Komunitas GWL Jambi | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan (p-Value = 0,000), sikap (p-Value=0,015) dan motivasi (p-Value=0,005) dan peran petugas LSM (p-Value=0,003) dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada komunitas GWL Kota Jambi Tahun 2014. |
| 3. | Ika Hapsari Enggarwati (2015). ²⁵ | Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Waria Pekerja Seks DiKabupaten Kudus Tahun 2015 | Kuantitatif dengan metode <i>cross sectional</i> | Variabel bebas: persepsi kerentanan yang dirasakan, persepsi keseriusan yang dirasakan, persepsi manfaat yang dirasakan, persepsi hambatan yang dirasakan, isyarat untuk bertindak, dan keyakinan diri. Variabel terikat : perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS. Yang meliputi penggunaan kondom dan penggunaan pelicin. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi keseriusan (p= 0,033), persepsi manfaat (p= 0,001), persepsi hambatan (p= 0,037), persepsi isyarat untuk bertindak (p= 0,049), keyakinan diri (p= 0,001) dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS, dan tidak ada hubungan antara persepsi kerentanan (p= 0,069) dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS. Saran yang peneliti direkomendasikan adalah lebih meningkatkan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS dengan penggunaan kondom, pelicin dan praktik VCT. |
| 4. | Dwi Ratnaningsih (2015). ²² | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Wanita Pekerja Seks | Kuantitatif | Variabel bebas : Pendidikan, Pengetahuan tentang HIV /AIDS, Ketersediaan kondom | Hasil: terdapat pengaruh positif yang secara statistik tidak signifikan dari pendidikan (OR= 1,33; CI=95%; 0,64 hingga 2,78 ; p =0,450) terhadap perilaku pencegahan HIV AIDS. Terdapat pengaruh positif yang secara statistik signifikan dari |

| No | Peneliti (Th) | Judul | Jenis Penelitian | Variabel bebas dan terikat | Hasil |
|----|--|---|------------------|---|--|
| | | Komersial | | Variabel terikat : Perilaku pencegahan HIV/AIDS pada Wanita Pekerja Seks Komersial | ketersediaan kondom (OR= 0,10; CI=95%; 0,03 hingga 0,38; p =0,001) terhadap perilaku pencegahan HIV AIDS.Terdapat pengaruh positif yang secara statistik signifikan dari pengetahuan (OR= 2,31; CI=95%; 1,16 hingga 4,61; p =0,018) terhadap perilaku pencegahan HIV AIDS.Kesimpulan:faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan HIV/AIDS yaitu pengetahuan dan ketersediaan kondom. |
| 5. | Ni Kadek Nita Anggraeni (2015). ²³ | Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Anggota Sekaa Teruna Teruni Di Desa Blahkiuh Tahun 2015 | Kuantitatif | Variabel bebas : pengetahuan, sumber informasi, sikap, pola asuh orang tua dan peran teman sebaya. variabel terikat : perilaku pencegahan HIV/AIDS | Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa dari 5 variabel bebas yang diuji yaitu : pengetahuan, sumber informasi, sikap, pola asuh orang tua dan peran teman sebaya, adapun faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS adalah pengetahuan dengan nilai OR=5,2 yang bermakna secara statistik (p=0,0038) dan peran teman sebaya dengan nilai OR=6,8 yang bermakna secara statistik (p=0,0019). Hasil uji multivariat menunjukkan bahwa sebesar 14,18% perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja dipengaruhi oleh peran teman sebaya. |
| 6. | Mirani Pujianti, Catur Septiawan (2015). ²⁶ | Perilaku Pencegahan Infeksi HIV/AIDS pada Remaja di Puskesmas Purwakarta | Kuantitatif | Variabel bebas : Pengetahuan, sikap, dan sumber informasi Variabel terikat : perilaku pencegahan infeksi HIV/AIDS pada remaja | Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara pengetahuan, sikap, dan sumber informasi terhadap perilaku pencegahan infeksi HIV/AIDS pada remaja dengan menunjukkan masing-masing nilai t-statistic lebih tinggi dari CI yang di tentukan pada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku, sikap terhadap perilaku, dan sumber informasi terhadap perilaku, sedangkan model hasil analisis dapat menjelaskan 69,73% keragaman data dan mampu mengkaji fenomena yang dipakai dalam penelitian, sedangkan 30,29% |

| No | Peneliti (Th) | Judul | Jenis Penelitian | Variabel bebas dan terikat | Hasil |
|----|---------------|-------|------------------|----------------------------|---|
| | | | | | dijelaskan komponen lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Sehingga di sarankan pihak puskesmas memberikan edukasi tentang infeksi HIV/AIDS terhadap remaja melalui pemberdayaan remaja di masyarakat. |

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jenis penelitiannya (kualitatif), subjek penelitian (gay) dan topik yang akan diteliti dimana penelitian ini akan membahas Pencegahan HIV/AIDS Pada Komunitas gay secara mendalam dengan menggunakan teori Lawrence Green. Variabelnya adalah faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat.

